

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan ekonomi, bisnis harus terus meningkatkan praktik manajemen perusahaan mereka untuk mendapatkan hasil potensial terbaik. Korporasi harus bisa menyesuaikan diri dengan skenario yang ada, yakni menghadapi keterpurukan akibat Covid-19 yang masuk ke pasar pada awal 2020, agar tetap kompetitif, maka dari itu dimasa pandemic Covid-19 Industri sector Makanan dan Minuman berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa Industri Makanan dan Minuman merupakan industri yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu industri penopang dengan tingkat pertumbuhan 1,66 persen. Adapun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan industri nonmigas mencapai 38,29 persen dan terhadap PDB nasional sebesar 6,85 persen. Industri Makanan dan Minuman menjadi industri prioritas yang dikembangkan agar peran Industri Makanan dan Minuman semakin meningkat dalam perekonomian nasional. Adapun hal lain yang dialami oleh industri makanan dan minuman selama pandemi ini harus menghadapi berbagai tantangan krisis komoditas sepanjang pandemi Covid-19 yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam permintaan serta pasokan di berbagai Negara. Hal tersebut dapat membuat biaya untuk membeli bahan baku terus meningkat yang disebabkan oleh sulitnya transportasi untuk mengekspor produk tersebut (Kemenperin.go.id,2020).

Menurut Menteri Agus Gumiwang, sebagai upaya untuk menjamin ketersediaan bahan baku industri khususnya industri Makanan dan Minuman, pada saat ini sedang dibahas. Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) turunan Undang-Undang Nomor 11 tentang Cipta Kerja sektor Penindustrian, yang didalamnya juga memuat pengaturan tentang jaminan ketersediaan bahan baku Industri (Kontan.co.id, 2021).

Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman mengalami peningkatan selama tahun 2020, selama pandemi Covid-19 Industri Makanan dan Minuman mampu bertahan, karena dalam krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah

menyebabkan sejumlah industri terpuruk. Tetapi dalam kondisi tersebut industri makanan dan minuman masih bisa bertahan, dikarenakan kondisi kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir pada kuartal I-2020 pertumbuhan Industri makanan dan minuman ini mencapai 2,45%. (Katadata.com, 2021)

Menurut Budi Muljono, posisi Direktur Keuangan. Penurunan kinerja yang dialami produsen produk konsumen dan minuman, menurut catatan keuangan KINO semester I 2020, membuat laba bersih perusahaan turun 67,52 persen menjadi Rp. 118,64 miliar, dibandingkan semester I 2019 yang mencapai Rp. Sedangkan penjualan KINO semester I 2020 sebesar Rp. 2,19 triliun, turun 1,30 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 2,22 triliun. Untuk sisa tahun ini, bisnis mengakui bahwa proyeksi pendapatan dan laba bersihnya kecil. (Kontan.co.id, 2020)

Pasal 1 undang-undang keuangan negara mendefinisikan keuangan negara sebagai segala hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu yang berupa uang atau barang yang dapat diperoleh negara sehubungan dengan pelaksanaannya. hak dan kewajiban. Pemerintah adalah pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang modalnya dikuasai seluruhnya atau sebagian oleh pemerintah pusat. Perusahaan daerah adalah organisasi yang seluruh atau sebagian modalnya dipegang oleh pemerintah daerah. (spi.unud.ac.id, 2003)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen fundamental untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal, Negara berkewajiban menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan kepuasan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik di tingkat nasional maupun daerah, di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu. (Bkp.pertanian.go.id, 2012)

Salah satu perusahaan yang kini tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang merupakan salah satu sub sektor

yang terdaftar (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah organisasi yang memfasilitasi akses ke pasar modal Indonesia. Menurut Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang Bursa Efek Indonesia, hal ini merupakan peraturan umum yang mengatur tentang hukum pasar modal. Berisi tentang pengertian, pengetahuan, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan pasar modal. (idx.co.id, 1995)

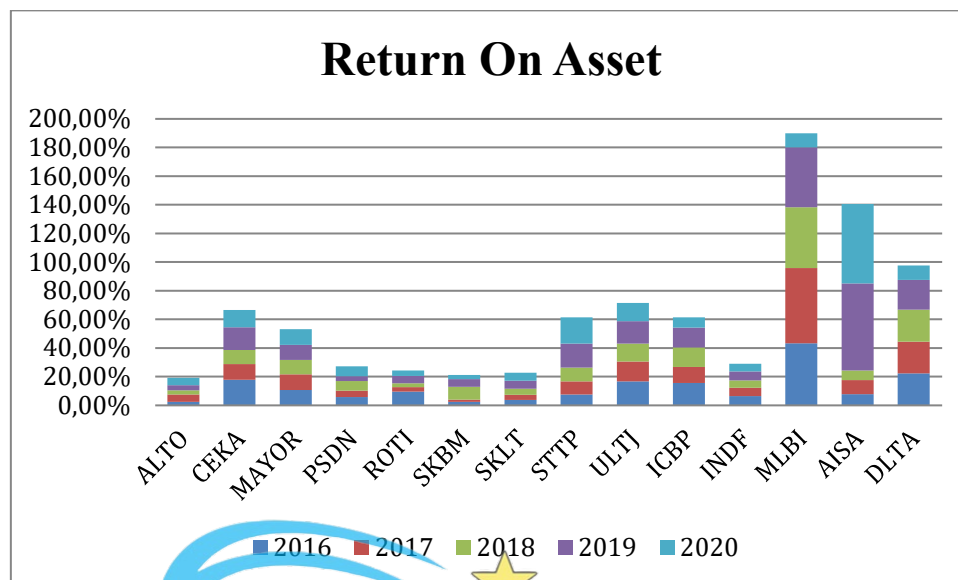
Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari satu tahun ke tahun berikutnya akan mengakibatkan peningkatan jumlah saham yang dipertukarkan sehingga mengakibatkan tingginya tingkat perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah mempermudah investor untuk menginvestasikan uangnya di Indonesia dengan menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru.

Ada perusahaan di Indonesia yang telah beralih status menjadi publik dan secara otomatis tercatat di Bursa Efek Indonesia. Modal Kerja (Working Capital), Debt to Equity Ratio (D/E Ratio), dan Return On Assets (Profitabilitas) pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA)
KARAWANG

NO	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALTO	2.27%	5.25%	2.92%	3.65%	4.96%
2	CEKA	17.73%	10.93%	10.01%	15.71%	12.05%
3	MAYOR	10.74%	10.93%	10.00%	10.37%	11.02%
4	PSDN	5.61%	4.65%	6.67%	3.37%	6.83%
5	ROTI	9.58%	2.96%	2.89%	5.05%	3.78%
6	SKBM	2.25%	1.59%	9.06%	5.25%	3.06%
7	SKLT	3.63%	3.61%	4.27%	5.68%	5.49%
8	STTP	7.45%	9.22%	9.69%	16.74%	18.22%
9	ULTJ	16.74%	13.72%	12.62%	15.67%	12.68%
10	ICBP	15.56%	11.23%	13.55%	13.84%	7.16%
11	INDF	6.40%	5.85%	5.13%	6.13%	5.36%
12	MLBI	43.16%	52.67%	42.50%	41.67%	9.92%
13	AISA	7.78%	9.70%	6.80%	60.71%	55.60%
14	DLTA	22.19%	22.28%	22.20%	20.86%	10.07%

Sumber : BEI (Olahan Penulis 2022)



Grafik 1. 1
Profitabilitas (ROA)

Sumber : Sumber pertama, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, dapat diamati bahwa Return On Assets merupakan nilai yang menguntungkan (ROA). Fenomena yang muncul adalah perkembangan ROA yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana keuangan yang diukur menggunakan ROA selama 5 Tahun tersebut bisa dikatakan masih memiliki belum baik dikarenakan ROA yang dihasilkan selama 5 tahun ini masih belum bagus dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.

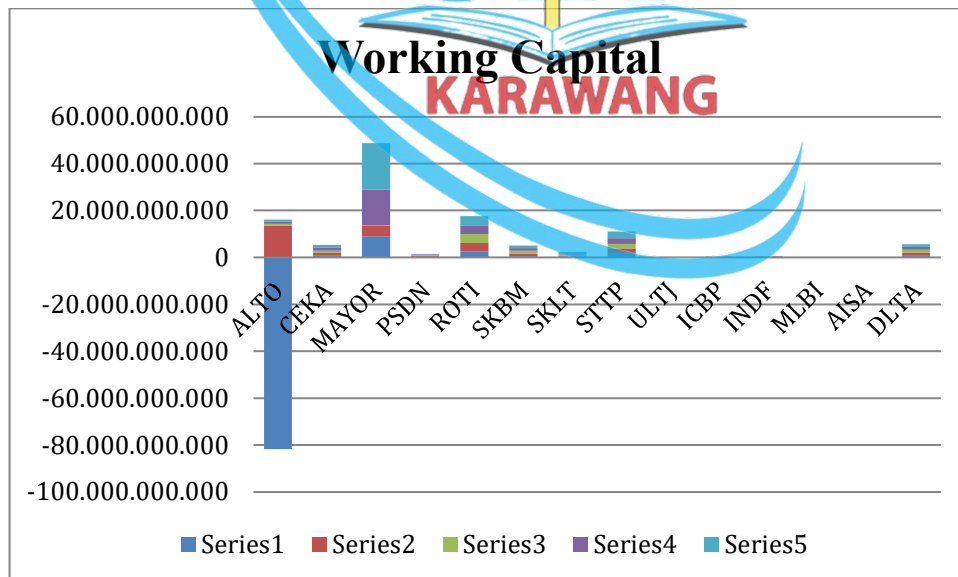
Tabel 1. 2
Modal Kerja (*Working Capital*)

Kode	Modal Kerja (WCT)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ALTO	-81,711,715,028	13,458,772,755	862,881,087	903,380,004	873,066,596
CEKA	921,755,385	948,253,367	1,010,700,450	1,170,639,012	1,285,032,823
MAYOR	9,038,370,540	4,473,628,322	72,000,000	15,311,559,367	19,777,500,514
PSDN	324,060,770	357,036,073	336,644,315	385,461,776	1,880,419
ROTI	2,599,139,034	3,532,397,178	3,868,388,230	3,575,145,526	4,047,599,401
SKBM	532,677,212	1,111,430,725	1,155,859,147	1,151,451,851	1,067,639,709

SKLT	398,937,356	424,791,050	455,944,620	497,564,179	526,760,283
STTP	1,779,659,183	1,983,469,006	1,954,516,246	2,473,072,533	2,822,863,856
ULTJ	3,645,674	4,366,315	4,920,710	5,772,108	6,426,777
ICBP	18,500,823	20,324,330	27,041,255	32,152,955	94,413,161
INDF	62,955,074	66,301,725	65,333,694	71,511,697	135,160,641
MLBI	948,777	1,205,964	1,310,582	1,308,257	1,568,984
AISA	3,444,834	634,174	2,711,905	3,589,687	-1,600,891
DLTA	910,291,601	1,075,891,281	1,337,174,431	1,240,972,056	956,624,180

Sumber : Olahan Penulis(2022)

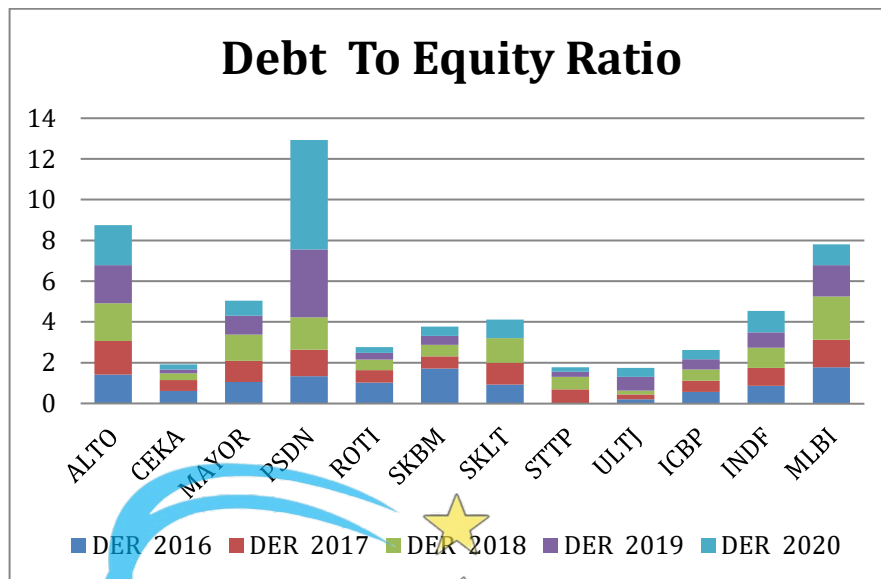
Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diamati bahwa modal kerja perusahaan Makanan dan Minuman bervariasi atau menurun dan meningkat sepanjang periode 2016-2020. Jika perusahaan yang mengalami penurunan itu disebabkan oleh karena perusahaan tersebut memiliki pergerakan laba yang negatif, atau dapat diartikan perusahaan yang mengalami penurunan atau peningkatan perusahaan tersebut mengalami kerugian pada periode tersebut. Hal tersebut diakibatkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja sendiri serta utang yang mereka miliki sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang optimal tiap tahunnya.



Grafik 1. 2
Modal kerja (*Working Capital*)

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Perusahaan yang baik atau perusahaan dengan pertumbuhan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa ia dapat mengelola uangnya secara efektif. Sehingga bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang sehat.



Grafik 1.3
Debt To Equity Ratio

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa Debt To Equity Ratio pada sektor industri Food and Beverage mengalami fluktuasi, dimana nilai Debt To Equity Ratio berturut-turut mengalami penurunan dan kemudian meningkat, sehingga nilai DER yang besar diatas 0,9 menunjukkan tinggi hutang perusahaan, dan peluang ekspansi bagi perusahaan biasanya berkurang. Karena DER sangat terikat dengan risiko, semakin tinggi DER, semakin besar risiko default suatu perusahaan, investor tidak menyukainya. Sementara rasio hutang terhadap ekuitas yang sederhana di bawah 0,9 menyiratkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil dari ekuitasnya, rasio di atas 0,9 menunjukkan bahwa hutang perusahaan melebihi ekuitasnya. dan seringkali peluang ekspansi perusahaan semakin besar.

Tabel 1.3
Debt To Equity Ratio

NO	Kode	DER				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALTO	1.42	1.65	1.85	1.87	1.96

2	CEKA	0.61	0.54	0.32	0.19	0.25
3	MAYOR	1.06	1.03	1.29	0.92	0.75
4	PSDN	1.33	1.31	1.58	3.33	5.38
5	ROTI	1.02	0.62	0.51	0.34	0.27
6	SKBM	1.72	0.59	0.56	0.44	0.46
7	SKLT	0.92	1.07	1.22	1.80	0.9
8	STTP	1.00	0.69	0.61	0.25	0.23
9	ULTJ	0.21	0.23	0.19	0.67	0.45
10	ICBP	0.56	0.56	0.54	0.51	0.45
11	INDF	0.87	0.88	0.98	0.75	1.06
12	MLBI	1.77	1.36	2.12	1.53	1.03

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Rasio utang terhadap ekuitas terbaik atau rasio utang terhadap ekuitas untuk sebuah perusahaan adalah sekitar satu, di mana jumlah utang sama dengan jumlah ekuitas. Namun, rasio ini bervariasi menurut jenis industri karena bergantung pada persentase aset lancar terhadap aset tidak lancar. Usaha jangka panjang membutuhkan lebih banyak ekuitas untuk pembiayaan. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan cukup uang untuk memenuhi komitmen hutangnya. Meskipun demikian, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan pertumbuhan pendapatan atau laba. (ilmumanajemenindustri.com, 2016.)

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang pengaruh modal kerja dan rasio Debt To Equity terhadap Profitabilitas (ROA):

Modal kerja dengan komponennya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan cukup besar terhadap profitabilitas, menurut penelitian (Utami & Dewi, 2016). Sementara itu, (Meidiyustiani, 2016) mengatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh besar terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian (Kurniawati & Yulia Safitri, 2021), debt to equity ratio memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap return on assets. Senada dengan itu (Wulandari, Halim, Evi, Hartono, & Mariska, 2020) mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berdampak pada

profitabilitas perusahaan manufaktur minuman dan makanan selama periode 2014-2018.

Menurut penelitian (Sitra Rachmatillah, 2019), Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh besar terhadap Profitabilitas secara simultan (ROA). Berikut ini menjelaskan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya:

Tabel 1. 4
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian	Peneliti
Modal Kerja	ROA	Positif Signifikan	Utami & Dewi (2016), Sitra Rachmatillah (2019)
		Tidak berpengaruh	Meidiyustiani (2016)

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sintesis pengaruh modal kerja dan Debt to Equity Ratio terhadap ROA bertentangan dengan temuan penelitian, karena beberapa mengklaim bahwa mereka memiliki pengaruh terhadap Return On Assets dan yang lain mengklaim sebaliknya. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Variabel-Variabel Ini Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Selama Periode 2016-2020”, disusun untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur” **Pengaruh Modal Kerja Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut uraian konteksnya, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Kondisi Covid-19 berdampak pada Perkembangan sektor Industri Makanan dan Minuman.
2. Adanya penurunan terhadap kinerja industri Makanan dan Minuman karena wabah Covid-19 .

3. Penurunan penjualan pada modal kerja Industri Makanan dan Minuman.
4. Terjadi Fluktuasi pada nilai *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor Makanan dan Minuman.
5. Terjadi Fluktuasi pada nilai *Return on Asset*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan kesulitan penelitian ini adalah masalah modal kerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki keterbatasan masalah sebagai berikut:

1. Bidang kajian penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Metode penelitian yang digunakan ialah metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. Alat Analisis yang digunakan adalah SPSS 16.
5. Tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Pengolahan data penelitian ini menggunakan Ms. Excel

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal kerja, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Modal kerja terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Modal kerja, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka masalah tersebut di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan, mengkaji, dan membahas modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset usaha subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Menentukan, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh parsial modal kerja. Dan Debt to Equity Ratio terhadap ROA 2016-2020 untuk perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jelaskan pengaruh modal kerja dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap pengembalian profitabilitas atas aset perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak atau kalangan baik secara akademis maupun pratisi, yang antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dilakukan dalam upaya memberikan wawasan dan informasi baru, khususnya dalam mata kuliah Manajemen Keuangan. Selain itu, penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini akan diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Dari temuan modal kerja, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, diharapkan temuan secara konseptual akan bermanfaat untuk mengembangkan modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian. pada aset.
- b. Pengaruh parsial modal kerja, debt to equity ratio, terhadap return on assets perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diharapkan secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan teori modal kerja, debt to equity ratio, terhadap return on assets dalam studi lembaga, berdasarkan temuan. keuangan secara umum

- c. Berdasarkan temuan pengaruh simultan modal kerja, debt to equity, dan return on assets perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, diharapkan teori fungsi modal kerja, debt to equity ratio, dan pengembalian aset dalam studi agensi dapat dikembangkan. keuangan yang luas

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan temuan modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset akan berguna dalam mengembangkan laporan keuangan yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Berdasarkan temuan, pengaruh parsial modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, terhadap pengembalian aset diharapkan bermanfaat dalam pengembangan laporan keuangan yang kuat untuk analisis modal kerja. dan rasio utang terhadap ekuitas, untuk pengembalian aset di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Berdasarkan temuan tersebut, diharapkan bahwa pengaruh simultan modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset akan berguna untuk mengembangkan kinerja keuangan yang baik dalam studi modal kerja, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. meningkatkan lebih baik.